

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SEPTI PRAVITASARI  
Nim : 191520016  
Program Studi : AKUNTANSI  
Fakultas : SOSIAL HUMANIORA  
No. WA : 0887-7743-301  
Nama Pembimbing : Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak  
Judul Artikel : "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat"

Menyatakan memang benar belum mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) dan masih tahap *submit* menunggu proses *review* dari pihak penerbit jurnal. Mengingat pendaftaran wisuda sedang berlangsung, untuk itu saya mohon dapat diizinkan mendaftar wisuda walaupun belum mendapatkan LoA, dengan konsekuensi tidak mendapatkan Transkrip Akademik saya. Saya secara sadar tidak akan menuntut Transkrip Akademik saya sebelum saya mendapatkan LoA dan mengumpulkan ke Pusat Pelayanan Mahasiswa (PPM).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Palembang, September 2023  
Hormat saya,



Septi Pravitasaki

Lampiran:  
Bukti submit artikel

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN  
PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK SUMSEL BABEL  
CABANG PEMBANTU BUNGA MAS KABUPATEN LAHAT**

***ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE GRANTING OF PEOPLE'S  
BUSINESS CREDIT (KUR) LOANS AT BANK SUMSEL BABEL BRANCH BANTUA  
BUNGA MAS LAHAT DISTRICT***

**Septi Pravitasari<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma Palembang

*Corresponding author* : Dewi Sartika

Email : dewi.sartika@binadarma.ac.id

Email : septipravitasari0209@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberian pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), seperti lamanya usaha berjalan, agunan yang disediakan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan pemberian pinjaman kredit di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemberian kredit aman dan efisien serta mencegah terjadinya kredit bermasalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari narasumber. Populasi penelitian terdiri dari 199 nasabah peminjam KUR, dan sampel sebanyak 133 responden nasabah peminjam KUR yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden peminjam KUR. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM PLS versi 4.0 dan dianalisis dengan bantuan Smart PLS, melibatkan Uji Analisis Model Pengukuran (outer model) dan Uji Analisis Model Struktural (Inner Model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya usaha berjalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, agunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, usia nasabah juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit, sementara sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit.

**Kata Kunci :** Lama Usaha Berjalan, Agunan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Usia Nasabah, Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Pinjaman Kredit.

**Abstract:** *The problem in this research is identifying factors that influence the provision of people's business credit (KUR) loans, such as the length of time the business has been running, the collateral provided, the number of family dependents, the age of the customer, and the internal control system implemented. The aim of this research is to explore the influence of these factors on the credit lending policy at Bank Sumsel Babel, Bunga Mas Sub-Branch, Lahat Regency. This research aims to ensure that the credit granting process is safe and efficient and prevent problematic credit from occurring. The type of research used is quantitative research with primary data collection, namely information obtained directly from sources. The research population consisted of 199 KUR borrower customers, and a sample of 133 KUR borrower customer respondents who were selected randomly. Data was collected by distributing questionnaires to all KUR borrower respondents. Data analysis was carried out using SEM PLS version 4.0 and analyzed with the help of Smart PLS, involving a Measurement Model Analysis Test (outer model) and a Structural Model Analysis Test (Inner Model). The results of the research show that the length of time the business has been running does not have a significant influence on the provision of credit loans, collateral has a positive and significant influence on the provision of credit loans, the number of family dependents does not have a significant influence on the*

*provision of credit loans, the age of the customer also does not have a significant influence on the provision of credit loans. providing credit loans, while the internal control system has a positive and significant influence on providing credit loans.*

**Keywords:** *Length of Business, Collateral, Number of Family Dependents, Age of Customers, Internal Control Systems, Credit Loans.*

## A. PENDAHULUAN

Peran perbankan dalam mendukung perekonomian suatu negara sangat vital. Baik di negara maju maupun di negara yang belum mengembangkan industri, perbankan berfungsi sebagai tempat penting untuk melakukan pertukaran uang. Konsep ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menggambarkan bank sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai cadangan, lalu mengalokasikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau sumber daya finansial lainnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini membantu menghidupkan kehidupan orang-orang.

Tugas perbankan dalam kemajuan keuangan di Indonesia adalah mendistribusikan aset untuk kegiatan moneter, salah satunya adalah sebagai kredit untuk orang atau badan usaha. Administrasi kredit memberdayakan individu untuk berkontribusi, menyebarluaskan, mengkonsumsi tenaga dan produk tanpa henti. Ingatlah bahwa semua kegiatan usaha, pengangkutan, dan penggunaan selalu terkait dengan penggunaan uang. Kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat tidak lain adalah kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi (Dwi Anjeli, 2021).

Bank Sumatera Selatan Bangka Belitung (Sumsel Babel) Cabang Pembantu Bunga Mas terus menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjaga roda perekonomian tetap berputar. Administrasi kredit yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas merupakan sumber daya terbesar, sehingga cenderung terlihat bahwa pembayaran bank terbesar diperoleh dari administrasi KUR. Jumlah hasil potensial untuk profitabilitas bank meningkat dengan volume kredit. Ada juga risiko kerugian akibat kegiatan ini karena Bank menawarkan banyak layanan kredit. Melalui kredit yang cakap para eksekutif dipercaya akan membangun likuiditas dan produktivitas Bank (W Elfiza, 2022)

KUR adalah pembiayaan bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K) dalam bentuk investasi dan modal kerja yang didukung dengan fasilitas penjaminan, untuk usaha produktif. KUR direncanakan untuk organisasi bermanfaat yang praktis namun belum bankable. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat perbaikan bidang-bidang yang esensial dan melakukan usaha-usaha yang terbatas, membangun keterbukaan terhadap lembaga kredit dan moneter, mengurangi tingkat kemelaratan, dan menumbuhkan pintu-pintu terbuka kerja. Kata "kredit" berasal dari kata Latin "credere," yang berarti "kepercayaan." Bagi bank, pentingnya kepercayaan adalah memberikan keyakinan kepada penerima kredit bahwa mereka akan mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Di sisi lain, penerima kredit memiliki tanggung jawab untuk membayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dalam pandangan masyarakat, sering kali istilah "pengakuan" digunakan secara setara dengan "kredit," yang berarti jika seseorang diberi kredit, itu berarti orang tersebut dipercayai. (Safa'atillah nurus, 2020).

Untuk menjamin calon nasabah benar-benar dapat diandalkan, sebaiknya terlebih dahulu membedah kredit yang meliputi lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal yang diberikan serta variabel pendukung lainnya. Standar yang harus diperhatikan adalah 5C yang meliputi *character, capacity, capital, Condition of economy, collateral*. Penilaian aturan 5c sangat penting untuk dijalankan (Safa'atillah Nurus, 2020). Selanjutnya adalah akomodasi informasi dan pengakuan penyaluran KUR yang diperoleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas periode 2022.

Tabel 1.1 : Profil Nasabah Realisasi pinjaman KUR di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat Tahun 2022

No	Bulan	Pengajuan	Realisasi
----	-------	-----------	-----------

**JURNAL MENARA EKONOMI UNTUK ARTIKEL**  
**Vol.....No.....Bulan.....Tahun.....**

		Deb	Rp	Deb	Rp
1.	Januari	27	350.000.000	19	255.000.000
2.	Februari	25	330.000.000	20	220.000.000
3.	Maret	18	250.000.000	12	202.000.000
4.	April	30	500.000.000	25	422.000.000
5.	Mei	15	200.000.000	12	151.000.000
6.	Juni	30	300.000.000	20	250.000.000
7.	Juli	26	450.000.000	25	401.000.000
8.	Agustus	17	240.000.000	9	130.000.000
9.	September	23	400.000.000	18	300.000.000
10.	Oktober	14	250.000.000	11	200.000.000
11.	November	24	300.000.000	16	260.000.000
12.	Desember	15	160.000.000	12	140.000.000
Total		264	3.730.000.000	199	2.931.000.000

Sumber : Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kab.Lahat

Dari tabel di atas terlihat bahwa hingga Januari-Desember 2022 Bank Sumsel Babel mendapatkan jumlah nasabah sebesar Rp 3.730.000.000 dengan jumlah peminjam sebanyak 264 orang, dan yang diakui adalah Rp 2.931.000.000, jumlah yang berhutang sebanyak 199 orang. Upaya Bank Sumsel Babel untuk mendekatkan debitur ke pelosok kecamatan dan pengetahuan pengelola yang luas di bidang pertanian tidak terlepas dari besarnya KUR yang disalurkan (Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas, 2023).

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang yang benar-benar mampu melunasi utangnya, keberadaan program pinjaman KUR dengan 80% pinjaman disalurkan ke sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industri serta 70% ke sektor lain yang dikelola pemerintah telah membuat masyarakat enggan untuk membayar kembali pinjaman karena mereka yakin pemerintah yang harus disalahkan atas utang tersebut. Hal ini sering mengakibatkan kredit macet di bank. Selain itu, kredit macet juga dapat terjadi karena ketidakberdayaan klien untuk membayar bagian kepala kredit dan premi yang dikenakan oleh pemahaman dapat menyebabkan nilai sebenarnya dari hutang yang telah jatuh tempo atau NPL (Non Performing Advances) di bank menjadi tinggi (Juni, 2022).

Batas NPL KUR di Bank Sumsel Babel tidak boleh dari 4 (empat) persen, jika lebih dari itu maka Bank Sumsel Babel tentu tidak diperkenankan untuk menyampaikan KUR Mikro. Masalah NPL terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pemberian kredit, khususnya lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal. Semakin lama usaha peminjam berjalan maka semakin besar kemungkinan kemajuan dalam mempertahankan usahanya dengan alasan semakin lama usaha tersebut berjalan maka pemahaman dan kemampuan pemegang hutang dalam menjalankan usahanya akan semakin meningkat. Dengan kata lain, jumlah pinjaman akan lebih tinggi jika keuntungan bisnis yang dimiliki lebih banyak. Proses penyaluran pinjaman kredit juga dapat dipengaruhi oleh nilai agunan. Ini memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran kredit. Nasabah yang mengingat keamanan uang muka kredit mereka memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran uang muka kredit. Keluarga debitur memiliki lebih banyak orang yang menjadi tanggungan mereka, sehingga jumlah yang dikeluarkan lebih besar. Dan selanjutnya pelaksanaan sistem pengendalian internal yang memadai di bidang perkreditan, berimplikasi pada sikap ketelitian dalam pemberian kredit. Sistem pengendalian internal yang memuaskan pada dasarnya ditujukan untuk melindungi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dengan membatasi kemungkinan kewajiban yang buruk atau kewajiban yang buruk, serta meningkatkan kecukupan dan produktivitas kerja. Sistem pengendalian internal yang memuaskan seharusnya memastikan proses strategi pemberian kredit dan menghindari kesalahan atau penyalahgunaan dalam pendekatan pemberian kredit. ( Afriyeni, 2019). Motivasi di balik penyelidikan ini adalah untuk menjamin bahwa kredit yang diberikan benar-benar terlindungi, sehingga dapat memudahkan proses pemberian kredit, dan mencegah terjadinya kredit yang buruk.

## B. METODE PENELITIAN

Objek pemeriksaan dalam penelitian ini adalah Kantor Cabang Pembantu Bank Sumsel Babel di Bungamas, Lahat, yang terletak di Jalan Palembang Lampung Mas Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh melalui survei dengan menyajikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden (seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, 2022). Populasi penelitian terdiri dari 199 nasabah KUR, dengan 133 responden yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel non-random. Selain itu, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik SEM PLS dengan bantuan program SmartPLS versi 4.0 untuk menjalankan analisis statistik.

### Hipotesis

H1 : Lama usaha berjalan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H2 : Agunan berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H3 : Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negative terhadap pemberian pinjaman KUR

H4 : Usia nasabah berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

H5 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman KUR

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Karakteristik responden dijelaskan terkait jenis kelamin, usia nasabah yang mengacu pada hasil distribusi angket kepada responden yang diperoleh 133 angket yang bisa dijadikan data penelitian.

#### Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	48	48%
Perempuan	85	85%
Jumlah	133	133%

Dari tabel diatas, terdapat 48 responden yang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 48% dari total 133 responden, sementara itu, terdapat 85 responden yang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 85% dari total responden. Penelitian ini menunjukkan dominasi lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan.

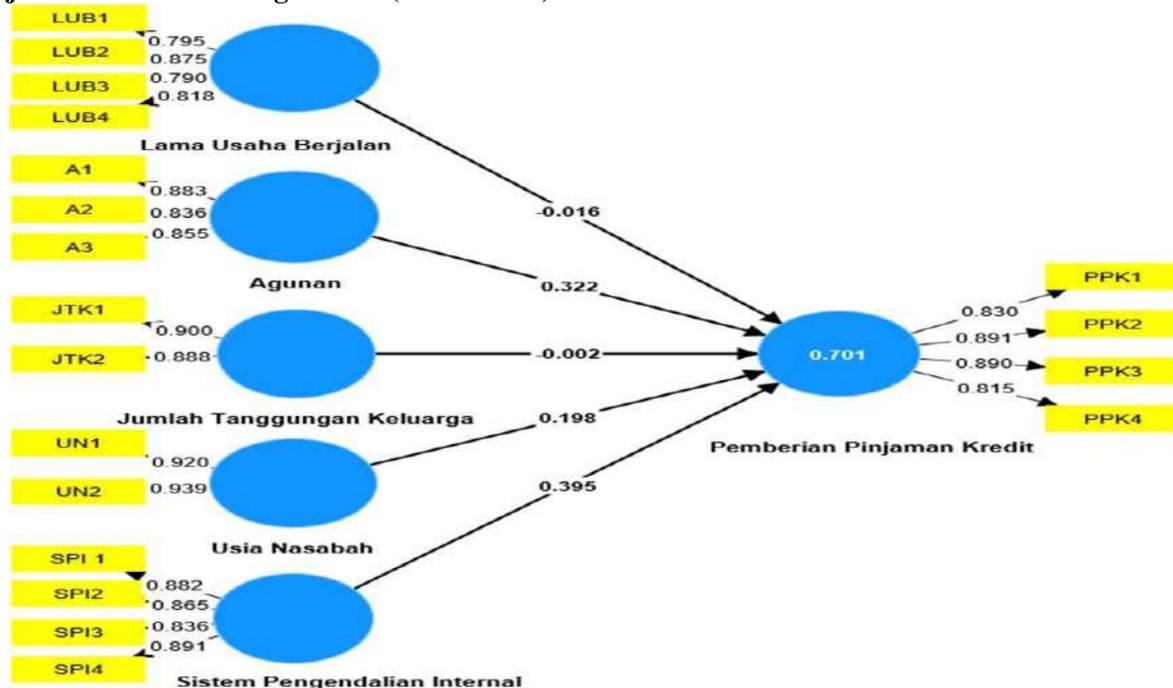
#### Responden berdasarkan jumlah usia nasabah

Tabel 2. Deskripsi identitas responden berdasarkan usia nasabah

Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	36	36%
30-40 Tahun	55	55%
40-50 Tahun	42	42%
Jumlah	133	133%

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 responden, atau sekitar 36% dari total 133 responden, berada dalam rentang usia 20-30 tahun. Sebanyak 55 responden, atau sekitar 55%, berusia antara 30-40 tahun. Sementara itu, 42 responden, atau sekitar 42%, berusia antara 40-50 tahun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, kelompok usia yang paling banyak diwakili oleh responden adalah yang berusia 30-40 tahun.

Uji Analisis Model Pengukuran (*outer model*)



Gambar 1. Evaluasi Outer Model

Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Menurut gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel penelitian memiliki nilai outer loading yang melebihi 0,7. Sesuai dengan pandangan Ghozali (2015), validitas konvergen pada suatu indikator dianggap memadai jika outer loading mencapai angka 0,7 atau lebih. Hasil data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator variabel dengan outer loading kurang dari 0,7, sehingga semua indikator dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini dan dapat dipertimbangkan untuk analisis selanjutnya.

AVE (*Average Variance Extracted*)

Dari gambar 1, dilihat bahwa skor AVE variabel lama usaha berjalan, agunan, Jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, sistem pengendalian internal, dan pemberian pinjaman kredit > 0,5. Sehingga, bisa dianggap bahwa tiap variabel sudah mempunyai model yang baik.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

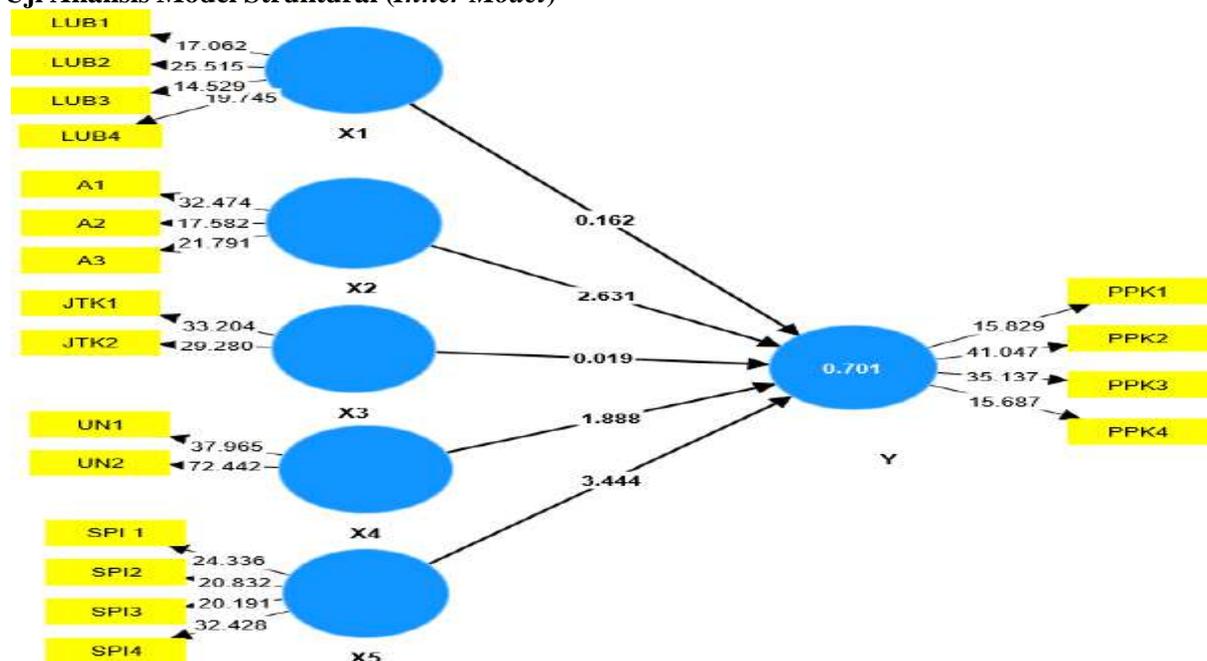
Validitas diskriminan merujuk pada sejauh mana suatu konstruk benar-benar dapat dibedakan dari konstruk lainnya (Juliandi, 2018).

Tabel 3. *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1						
X2	0.872					
X3	0.786	1.022				
X4	0.756	0.938	0.893			
X5	0.721	0.951	0.925	0.859		
Y	0.684	0.916	0.839	0.840	0.881	

Berdasarkan tabel diatas, bisa dipahami bahwa tiap indikator dalam variabel penelitian mempunyai skor *Cross loading* maksimum pada variabel yang dibuat dari pada skor *cross loading* pada variabel lain. Dari hasil yang didapat, bisa dianggap bahwa indikator yang dipergunakan pada penelitian sudah mempunyai *Discriminant Validity* yang baik.

Uji Analisis Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 2. Evaluasi Inner Model

**R-Square**

Hasil pengujian R-square pada gambar 2 menyatakan bahwa Model R-Square memiliki nilai sebesar 0,701. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 70,1% dari variasi dalam pemberian pinjaman kredit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti kapasitas jangka waktu usaha dijalankan, jaminan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, dan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, model ini dapat disebut sebagai model yang kuat dan signifikan.

**Direct Effect**

Tabel 3. *Direct Effec*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0.016	0.000	0.099	0.162	0.871
X2 -> Y	0.322	0.316	0.122	2.631	0.009
X3 -> Y	-0.002	0.005	0.093	0.019	0.985
X4 -> Y	0.198	0.192	0.105	1.888	0.059
X5 -> Y	0.395	0.389	0.115	3.444	0.001

1. Lama usaha dalam pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0,016, P Values = 0,871 (> 0,05), kesimpulan adalah bahwa ini tidak signifikan secara negatif.
2. Jaminan dalam pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0,333, P Values = 0,009 (< 0,05), kesimpulan adalah bahwa ini signifikan secara positif.
3. Jumlah tanggungan keluarga dalam pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0,002, P Values = 0,985 (< 0,05), kesimpulan adalah bahwa ini tidak signifikan secara negatif.
4. Usia nasabah dalam pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0,198, P Values = 0,059 (< 0,05), kesimpulan adalah bahwa ini tidak signifikan secara positif.
5. Sistem pengendalian internal dalam pemberian pinjaman kredit: Koefisien = 0,395, P Values = 0,001 (< 0,05), kesimpulan adalah bahwa ini signifikan secara positif.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh lama usaha berjalan terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa durasi operasional suatu usaha memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan bersifat negatif terhadap

persetujuan pemberian pinjaman kredit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun lamanya usaha dapat dianggap sebagai faktor penting, terdapat banyak faktor lain yang juga dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian pinjaman kredit kepada usaha kecil. Sebagai contoh, usaha yang telah beroperasi dalam waktu yang lama namun tidak memiliki catatan keuangan yang memadai atau model bisnis yang kokoh masih mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan persetujuan pinjaman kredit. Sebaliknya, usaha yang relatif baru namun memiliki rencana bisnis yang solid dan potensi pertumbuhan yang tinggi masih memiliki peluang besar untuk mendapatkan pinjaman kredit dengan mudah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurus Safa'atillah 2020 dan Juni Sasmiharti 2022), yang menyatakan bahwa durasi usaha berjalan memiliki dampak positif pada pemberian pinjaman kredit.

### **Pengaruh agunan terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas**

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa agunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit. Agunan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh bank atau lembaga keuangan untuk menilai risiko pinjaman dan sebagai upaya perlindungan terhadap potensi kerugian jika peminjam gagal membayar pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Juni Sasmiharti pada tahun 2022 dan Nurus Safa'atillah pada tahun 2020, yang juga menunjukkan bahwa tingkat keamanan sangat memengaruhi keputusan pemberian uang muka kredit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keamanan atau kepastian, semakin positif pemberian kredit dilakukan..

### **Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas**

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan uji spekulasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga memiliki pengaruh positif yang tidak begitu signifikan terhadap persetujuan pemberian pinjaman kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan bahwa jumlah tanggungan keluarga selalu berpengaruh pada pengaturan pinjaman kredit individu tidak selalu benar. Sebenarnya, dampak jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi dinamika pemberian kredit, tetapi tingkat pengaruhnya dapat berubah tergantung pada berbagai faktor yang berbeda, seperti strategi dan kebijakan lembaga keuangan yang bersangkutan serta jenis kredit yang sedang dibahas.

Temuan dari penelitian ini tampaknya tidak sejalan dengan temuan yang telah ditemukan oleh beberapa peneliti, seperti Afreyeni Yosef pada tahun 2019 dan Nurus Safa'atillah pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada pengaturan pinjaman kredit. Dalam hal ini, penelitian mereka menyiratkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh peminjam KUR, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan persetujuan pinjaman kredit.

### **Pengaruh usia nasabah terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas**

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil usia nasabah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persetujuan pemberian pinjaman kredit. Oleh karena itu, pernyataan yang menyatakan bahwa usia nasabah tidak selalu berpengaruh pada pemberian pinjaman kredit usaha rakyat mungkin tidak selalu benar. Pengaruh usia terhadap persetujuan pinjaman KUR bisa berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, termasuk kebijakan dan praktik lembaga keuangan serta jenis pinjaman yang diminta. Terutama, nasabah memiliki peran yang signifikan dalam pengaturan, kemampuan untuk mengajukan kredit, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan terkait.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak selaras temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan para peneliti seperti Nurus Safa'atillah pada tahun 2020 dan N. Wayan Febyana pada tahun 2019, yang menyimpulkan bahwa usia nasabah memiliki pengaruh positif terhadap persetujuan pemberian pinjaman kredit. Ini berarti bahwa semakin tua usia nasabah yang mengajukan pinjaman KUR, semakin besar kemungkinannya untuk mendapatkan persetujuan pemberian pinjaman kredit.

### **Pengaruh sistem pengendalian internal (SPI) terhadap pemberian pinjaman KUR pada Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit. Sistem pengendalian internal ini terdiri dari serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan efisiensi, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam operasi bisnis. Dalam konteks pengajuan pinjaman kredit usaha rakyat, penting bagi calon peminjam untuk menyadari bahwa lembaga keuangan akan melakukan penilaian yang cermat terhadap sistem pengendalian internal mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pinjaman dapat disetujui dengan aman dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Oleh karena itu, peminjam juga harus memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan tersebut dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dalam menjalankan bisnis mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryana pada tahun 2017 dan Siti Sahrotun Musarofah pada tahun 2021, yang secara konkret menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Dengan kata lain, semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu bisnis, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan persetujuan pinjaman kredit.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengujian terhadap lima variabel independen dan satu variabel dependen menunjukkan temuan sebagai berikut: Variabel lama usaha berjalan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, sementara agunan memiliki pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, usia nasabah memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian pinjaman kredit.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya mempertimbangkan lima variabel, lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, dan sistem pengendalian internal, dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pinjaman kredit. Variabel lainnya mungkin juga memiliki pengaruh yang relevan namun tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Kedua, metode sampel yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh debitur KUR Mikro Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas Kabupaten Lahat. Demikianlah, perlu diingat bahwa temuan dalam penelitian ini harus dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

##### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses memberikan pinjaman KUR kepada calon debitur, Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat sebaiknya melakukan seleksi yang lebih cermat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan pemberian pinjaman. Faktor-faktor tersebut meliputi lamanya usaha yang telah berjalan, jenis agunan yang diajukan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah, dan sistem pengendalian internal. Untuk penelitian lanjutan dengan tema serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah dan mengubah variabel-variabel yang diteliti serta meningkatkan jumlah sampel yang digunakan. Hal ini akan menghasilkan variasi yang lebih besar dalam jawaban responden dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, Y. E. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Talang Cabang Solok. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–17.

- Asmie. (2018). *Pengertian dari deskripsi variabel lama usaha berjalan atau jangka lama waktu*.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4592/4028#:~:text=Lama usaha adalah lama waktu,berkembang adalah pengelolaan yang baik>.
- Dwi anjeli. (n.d.). *Analisis faktor-fakto yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) pada Pt. bank pembangunan daerah (bpd) sumatera barat cabang painan 1.2*. 1–10.
- Elviza, W. (2022). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Sarolangun 2)*. 1–70. Di akses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/12273/>
- Febyana, N. wayan. (2019). <http://www.journals.segce.com/index.php/JSAM>. 1(3), 1–49.
- fritz heider. (1985). *Teori atribusi pengertian keseluruhan teori atribusi*.
- Ghozali. (2015). *Structual equation modeling dan partial least square SEM-PLS*.
- Hartono Hadisoeparto dan M.Bahsan. (2021). *Jamninan Pada pengkreditan usaha rakyat*.
- Juliandi. (2018). *Structual equation model partial least square (SEM PLS)*.
- Maryana. (2017). *Sistem pengendalian internal pada kredit*.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit*.
- Purwanto & taftazani. (2018). *faktor jumlah tanggungan keluarga pada peminjaman KUR*.
- Riadi. (2020). *Usia nasabah faktor pada pemberian pinjaman KUR*.
- Safa'atillah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Pada KSU Kencana Makmur Sugihan lamongan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 404–412.  
Di akses dari <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.220>
- Sasmiharti, J. (2022). Analisis dan Faktor yang dapat Mempengaruhi Pencairan dan Pelunasan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat. *Literatus*, 4(2), 624–631. Di akses dari <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.870>
- siti sahrotun musarofah. (2021). *sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit*.
- Sugiyono. (2022). *Pengertian kerangka pemikiran, metode penelitian kuantitatif, populasi, sampel Kuesioner dan variabel independen dependen* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). Alfabeta, cv.
- Undang-undang Nomor 10. (1998). *Keuangan dan perbankan*.
- weiner. (1982). *Keseluruhan Teori Atribusi*.